

**ANALISIS PENDEKATAN OBJEKTIF: DALAM KUMPULAN PUISI “ AKU INI
BINATANG JALANG” KARYA CHAIRIL**

Nyimas Esa Juwita Nadia ^{1.}, Dr. Munaris, S.Pd., M.Pd. ² Heru Prasetyo, S.Hum.,
M.Pd. ³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung

Alamat e-mail: juwitanadia111@gmail.com

Nomor Hp: 0895605054724

ABSTRACT

Poetry is a literary work that is dense, brief, and has a strong rhythm so that every line in the poem has a strong meaning in its depiction to convey feelings and express the poet's thoughts. The objective approach is an approach that is in direct contact with the poetry itself, so this approach only focuses on the data, namely the poetry being studied. Poetry literary works can be understood as a whole by considering the building blocks, therefore literary works must be analyzed for their structure apart from external components. In the poems "Calculation" and "Providing Information" in a collection of poems I am a bitch star, by Chairil Anwar. The research method used in studying the poems is a qualitative descriptive research method, namely describing data on the selected object, besides that the selected poems are analyzed using an objective approach. So that it can determine the physical structure is the visual appearance of the poem, namely, the existence of typography, choice of words (diction), imagery, sound, rhythm, rhyme, style of language and concrete words. In the inner structure of poetry, it refers to components that build from within, this inner structure contains themes, feelings, tones and messages.

Key words; poetry, objective, literary work

ABSTRAK

Puisi merupakan karya sastra yang padat, singkat, dan memiliki irama yang kuat sehingga setiap larik dalam puisi terdapat makna yang kuat dalam penggambarannya untuk menyampaikan perasaan dan mengekspresikan pemikiran penyair. Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang bersinggungan langsung dengan puisi itu sendiri, sehingga pendekatan ini hanya

berfokus kepada datanya yaitu puisi yang di kaji. Karya sastra puisi dapat dipahami secara keseluruhan dengan mempertimbangkan unsur pembangun oleh karena itu karya sastra harus dianalisis strukturnya terlepas dari komponen luar. Pada puisi “Perhitungan” dan “Pemberian Tahu” dalam kumpulan puisi aku ini bintang jalang, karya Chairil Anwar. Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji puisi tersebut adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data pada objek yang dipilih, selain itu puisi-puisi yang dipilih dianalisis menggunakan pendekatan objektif. Sehingga dapat menentukan Struktur fisik merupakan tampilan visual pada puisi tersebut yaitu, adanya tipografi, pemilihan kata (diksi), citraan, bunyi, irama, Rima, gaya bahasa dan kata konkret. Pada struktur batin puisi merujuk pada komponen yang membangun dari dalam, struktur batin ini terdapat tema, rasa, nada dan amanat.

Kata kunci: puisi, objektif, karya sastra

A. Pendahuluan

karya sastra muncul ketika seseorang pengarang terinspirasi oleh persoalan atau peristiwa dalam kehidupan, baik yang dialami secara langsung maupun yang terjadi dalam masyarakat. Pengalaman tersebut mempengaruhi jiwa pengarang sehingga timbul konflik batin yang mendorongnya untuk menuangkannya dalam bentuk karya sastra.

Karya sastra memiliki hubungan erat dengan masalah hidup dan kehidupan manusia. Kehidupan yang tergambar dalam karya sastra

dipengaruhi oleh sikap, latar belakang, dan keyakinan pengarang. Karena itu, kebenaran atau kenyataan dalam karya sastra tidak selalu sama dengan kenyataan sehari-hari. Kebenaran dalam karya sastra lebih berkaitan dengan keyakinan pengarang, bukan hanya berdasarkan apa yang terlihat secara fisik dalam kehidupan sehari-hari, salah satu dari karya sastra adalah puisi (Dirman, 2022).

Puisi adalah karya sastra yang bahasanya terikat oleh rima dan merupakan gagasan serta perasaan seseorang mengenai suatu hal yang

dituangkan ke dalam kata-kata yang indah. Puisi terdiri dari dua unsur pokok yaitu struktur batin dan struktur fisik. Waluyo. (Ginanjar, 2019) Kedua komponen tersebut terdiri dari unsur-unsur yang saling terhubung dan membentuk makna yang lengkap. Struktur batin merujuk pada unsur-unsur yang membangun makna dalam puisi namun tidak terlihat secara langsung melalui kata-kata yang ditulis. Struktur batin terdiri dari tema, nada, rasa atau perasaan, dan pesan yang ingin disampaikan. Di sisi lain, struktur fisik merujuk pada unsur-unsur yang membangun puisi yang terlihat secara fisik melalui susunan kata-katanya. Struktur fisik mencakup penggunaan kata-kata konkret, pilihan kata (diksi), penggunaan imaji (citraan) , majas, rima, irama, dan tipografi. Waluyo.. (Ginanjar, 2019).

Puisi merupakan karya sastra yang diciptakan oleh penyair dengan perasaan yang mengalir di dalamnya, suatu karya sastra merupakan hal yang penting sebab suatu karya sastra memiliki tingkat estetika yang tinggi untuk hiburan masyarakat, bahkan dapat digunakan untuk ajang mengekspresikan diri seseorang melalui karya sastra. Maka untuk

memahami suatu karya sastra diperlukan pendekatan dalam mengkajinya, seperti yang di uraikan oleh M.H. Abrams, yaitu terdapat empat pendekatan yang pertama objektif, pendekatan mimetik, pendekatan pragmatik, dan pendekatan ekspresif. Penulis tertarik menggunakan pendekatan objektif dari keempat Pendekatan yang di uraikan oleh M.H. Abrams. Pendekatan objektif akan digunakan penulis untuk menganalisis puisi “Perhitungan” dan “Pemberian Tahu” dalam kumpulan puisi aku ini bintang jalang karya Chairil Anwar. (Nur, 2022).

Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang bersinggungan langsung dengan bentuk puisi itu sendiri, sehingga objek utama penelitian adalah puisi itu sendiri. Pada pendekatan objektif suatu karya sastra dapat di analisis pada struktur batin dan struktur fisik (strukturalisme) atau unsur intrinsik karya sastra.

Pada kumpulan puisi “Aku Ini Binatang Jalang”. Karya Chairil Anwar memiliki struktur yang menarik untuk dikaji, pada pendekatan objektif yang mana memiliki fokus utama yaitu, data itu sendiri atau puisi yang akan

dianalisis, sehingga dengan menggunakan pendekatan objektif sebagai pisau bedah untuk mengkaji puisi tersebut dapat mendeskripsikan dan memaparkan hasil analisis dengan detail dan menyeluruh.

Pada kumpulan puisi “Aku Ini Binatang Jalang” penulis memilih dua puisi sebagai data yaitu, puisi “Perhitungan” dan puisi “Pemberian Tahu”. Kedua puisi tersebut diciptakan di tahun yang berbeda pada puisi “Perhitungan” diciptakan pada tahun 1943, sedangkan pada puisi “Pemberian Tahu” diciptakan pada tahun 1945. Dalam kedua puisi yang dipilih oleh penulis, puisi tersebut menggambarkan kesan kesedihan akibat suatu hubungan. Puisi-puisi karya Chairil Anwar merupakan puisi yang kompleks mengenai struktur fisik maupun struktur batin. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan data dan informasi yang dapat diandalkan, bebas dari bias atau penilaian subjektif peneliti. Dengan menggunakan pendekatan objektif, penelitian bertujuan untuk mendapatkan fakta yang dapat diukur, diamati, dan dianalisis secara objektif, sehingga dalam menambah wawasan pembaca. (Nur, 2022).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang terdapat dalam objek penelitian dengan teknik literatur review dan analisis. Teknik literatur review digunakan untuk menunjang proses analisis puisi dengan penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Teknik analisis digunakan untuk menganalisis struktur fisik dan struktur batin yang terdapat di kedua puisi tersebut. Teknik pengelolaan data yang digunakan pada teknik analisis yaitu,

1. Membaca Kumpulan Puisi “*Aku Ini Binatang Jalang*”. karya Chairil Anwar lalu menentukan puisi yang akan dianalisis, dan penulis memilih dua puisi yang akan di analisis yaitu puisi, “*Perhitungan*” dan “*Pemberian Tahu*”.
2. Menganalisis dan menentukan struktur fisik dan struktur batin pada puisi, “*Perhitungan*” dan “*Pemberian Tahu*”.
3. mencatat larik atau kata yang terdapat pada puisi yang merupakan struktur batin mau pun

struktur puisi puisi, “*Perhitungan*” dan “*Pemberian Tahu*”.

4. mendeskripsikan hasil analisis dan terakhir menyimpulkan hasil analisis dari data penelitian.

Hasil dari penelitian akan berupa kata atau teks yang ditemukan dari hasil analisis menggunakan pendekatan objektif. Objek pada penelitian ini adalah puisi karya Chairi Anwar yaitu, “*Perhitungan*” dan “*Pemberian Tahu*” dalam Kumpulan Puisi “*Aku Ini Binatang Jalang*”.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah

Terdapat banyak puisi dalam kumpulan puisi “*Aku Ini Binatang Jalang*” namun terdapat dua puisi yang akan dianalisis yaitu, “*Perhitungan*” dan “*Pemberian Tahu*” berikut puisi tersebut:

“PERHITUNGAN”

Chairil Anwar

- (a) *Banyak gores belum terputus
saja*
(b) *Satu rumah kecil putih dengan
lampu merah muda caya*

(c) *Langit bersih-cerah dan
purnama raya...*

(d) *Sudah itu tempatku tak tentu di
mana.*

(e) *Sekilap pandangan serupa dua
klewang bergeseran*

(f) *Sudahitu berlepasan dengan
sedikit heran*

(g) *Hembus kau aku tak peduli, ke
Bandung, ke Sukabumi...!?*

(h) *Kini aku meringkih dalam
malam sunyi.*

(Anwar, 1942-1949)

27 April 1943

“PEMBERIAN TAHU”

Chairil Anwar

(i) *Bukan maksudku mau berbagi
nasib,*

(j) *nasib adalah kesunyian
masing-masing.*

(k) *Kupilih kau dari yang banyak,
tapi*

(l) *sementar kita sudah dalam sepi
lagi terjaring.*

(m) *Aku pernah ingin benar
padamu,*

(n) *Di malam raya, menjadi kanak-
kanak kembali,*

(o) *Kita berpeluk ciuman tidak
jemu,*

(p) *Rasa tak sanggup kau
kulepaskan.*

(q) *Jangan satukan hidupmu
dengan hidupku,*

(r) *Aku memang tak bisa lama
bersama*

(s) *Ini juga kutulis di kapal, di laut
tak bernama!*

(Anwar, 1942-1949)

1945

1. Struktur Fisik

a. Tipografi

Pada puisi “Perhitungan” dan “Pemberian Tahu” karya Chairil Anwar memiliki tipografi berbeda pada puisi “Perhitungan” memiliki tipografi yang tidak biasa karena memiliki lima bait dengan pola 2-2-1-2-1, pada bait satu, dua dan empat memiliki 2 larik, sedangkan pada bait tiga dan lima hanya terdapat satu larik. Pada setiap awal larik pada puisi menggunakan awalan kapital namun pada akhir larik tidak di akhiri oleh tanda baca (.) serta dalam puisi “Perhitungan” menggunakan tanda baca seperti tanda baca (!) dan (?) dapat dilihat pada larik (g).

Pada puisi “Pemberian Tahu” hanya memiliki dua bait, pada bait pertama terdapat enam larik, sedangkan pada bait kedua terdapat

lima larik sehingga memiliki pola 5-6. Pada setiap awal larik tidak semua menggunakan huruf kapital sebagai awal larik, namun pada puisi ini memiliki tipografi yang unik di mana pada satu kalimat terbagi menjadi dua larik dalam puisi, sehingga pada awal larik menggunakan huruf kapital dan di akhiri oleh tanda baca (!).

b. Diksi (Pemilihan Kata)

Diksi yang digunakan pada puisi “Perhitungan” menggunakan kata-kata yang jarang digunakan, sehingga pembaca harus mengerti maksud diksi yang ingin disampaikan sehingga makna dapat tersampaikan. Berikut kata-kata yang tidak pada umumnya.

(b) *Satu rumah kecil putih dengan
lampu merah muda caya* (Anwar, 1942-1949) : Pemilihan diksi pada larik ini tidak lah gramatikal sehingga perlu mendalami puisi untuk mengerti maksud yang ingin disampaikan pada larik ini. Peneliti menyimpulkan bahwa maksud larik tersebut adalah sebuah rumah kecil yang memiliki penerangan minim dapat menyimbolkan kesepian. (c) *purnama
raya* : Merupakan sebuah perayaan dalam kebudayaan yang ada di Indonesia yang dapat di lakukan saat

bulan purnama tiba yaitu, saat bulan terlihat sangat terang sebab letaknya berada di antara matahari dan bumi. (e) *sekilap* : Penyair memilih diksi ini untuk menambah estetik, *sekilap* sendiri memiliki makna yang sama dengan cahaya yang bersinar. (e) *klewang*: Merupakan senjata tradisional Indonesia.

Pemilihan diksi pada puisi "Pemberian Tahu" penyair memilih diksi *sepi lagi terjaring* yang merupakan ungkapan yang tidak umum dalam bahasa Indonesia, ungkapan tersebut menggambarkan bahwa mereka sama-sama terjebak dalam kesepian dan berusaha keluar dari jaring tersebut atau keluar dari kesepian yang di alami. Pada larik (m) memiliki arti bahwa penyair menyatakan bahwa ia pernah ingin memberikan hatinya namun, terdapat keraguan sehingga penyair menggunakan diksi tersebut untuk menggambarkan bahwa ia tak benar-benar memberikan hatinya tetapi, ia pernah berpikir untuk memberikan hatinya.

c. Citraan

Dalam puisi yang dikaji terdapat beberapa citraan di dalamnya yaitu,

citraan pengelihatan, citraan perabaan, dan citraan perasaan.

a. Citraan Pengelihatan

Citraan pengelihatan merupakan citraan visual yang dapat membuat pembaca seolah-olah melihat apa yang ditulis oleh penyair. Berikut citraan yang terdapat pada puisi "Perhitungan" */rumah kecil/* dari kutipan tersebut memperlihatkan bahwa rumah yang dilihat lebih kecil dari pada rumah pada umumnya. */lampu merah muda/* dari kutipan tersebut menggambarkan rumah kecil itu memiliki lampu yang redup sehingga terlihat berwarna merah muda. */bersih-cerah/* pada kutipan puisi tersebut menggambarkan dan memperlihatkan jika langit yang terlihat pada malam itu terlihat cerah dan bersih. pada puisi "Pemberian Tahu" tidak terdapat citraan pengelihatan.

b. Citraan Perabaan

Citraan perabaan merupakan citraan yang berhubungan dengan sentuhan kulit, sehingga pembaca membayangkan sentuhan dan tekanan pada gerakan tubuh yang terdapat pada larik puisi. Pada puisi "Perhitungan" tidak terdapat citraan perabaan, namun pada puisi

“Pemberian Tahu” terdapat citraan perabaan yaitu, */berpeluk ciuman/* yang merupakan tindakan anggota tubuh yang bersentuhan.

c. Citraan perasaan

Citraan perasaan merupakan citraan yang dapat membuat pembaca merasakan perasaan yang ingin disampaikan oleh penyair dari larik puisi tersebut. Berikut citraan perasaan yang terdapat dalam puisi “Perhitungan” */kini aku meringkih dalam malam sunyi/*. Pada kutipan tersebut penyair berusaha mengungkapkan perasaan kesepian atau rasa hampa dalam malam yang sunyi. Pada puisi “Pemberian Tahu”

d. Irama

Irama yang digunakan dalam puisi “Perhitungan” adalah irama kesendirian atau kesepian. Irama yang terdapat dalam puisi tersebut memberikan kesan yang sendu, dan ada beberapa pemilihan kata yang ambigu untuk menambah estetika puisi. Pada puisi “Perhitungan” terdapat penekanan vokal (i) yang menggambarkan kesedihan pada larik puisi dapat dilihat pada larik (h). Irama yang digunakan dalam puisi “Pemberian Tahu” adalah irama kebingungan

akan perasaannya dan hubungan percintaan yang sedang ia bangun.

e. Rima

Pada puisi “perhitungan” huruf vokal yang mendominasi secara keseluruhan adalah (a), (i), (u). Lalu huruf konsonan yang mendominasi adalah huruf (m), (n). Lalu pada puisi ini mempunyai irama yang unik pada pada bait 1 dan 2 memiliki irama tetap yaitu */aa, aa/* lalu pada bait ke 3 */n/* bait 4 */n,i/* dan bait 5 */i/*. Puisi “Perhitungan” dapat dikatakan masuk kedalam kategori rima baris dan rima akhir. Rima baris sebab pada puisi menggunakan pengulangan kata di larik puisi, dan rima akhir pada akhir puisi yang terdapat pada bait 1 dan 2 yang sama-sama memiliki akhir */aa,aa/*.

Pada puisi “Pemberian Tahu” huruf vokal yang mendominasi secara keseluruhan adalah (a), (i), (u). Lalu huruf konsonan yang mendominasi secara keseluruhan adalah (k), (m), (n). Lalu pada puisi “Pemberian Tahu” memiliki rima yang tersusun secara acak, dapat dilihat pada puisi memiliki rima (a,b,c,b,d,e) pada bait pertama puisi, pada bait kedua memiliki rima (a,b,a,c,c). Puisi “Pemberian Tahu”

masuk dalam rima patah, sebab pada larik puisi tidak berirama.

f. Bunyi

Bunyi yang dihasilkan oleh puisi dapat dikembangkan dari rima dan irama. Bunyi juga dapat menghasilkan suasana dalam pembacaan puisi. Dalam puisi “Perhitungan” menggunakan bunyi cacophony. Bunyi cacophony sendiri merupakan bunyi yang menggambarkan tentang kesedihan, kesepian, suram dan pilu. Pada puisi “Penerimaan Tahu” juga menggunakan bunyi cacophony, di mana dalam puisi tersebut menggambarkan keputusan dan apa yang terdapat dalam puisi tersebut memberikan kesan yang sendu, dan ada beberapa pemilihan kata yang ambigu untuk menambah estetika puisi. Pada puisi “Perhitungan” terdapat penekanan vokal (i) yang menggambarkan kesedihan pada larik puisi dapat dilihat pada larik (h). Irama yang digunakan dalam puisi “Pemberian Tahu” adalah irama kebingungan akan perasaannya dan hubungan percintaan yang sedang ia coba jalani.

g. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang terdapat dalam puisi “Perhitungan” adalah jenis

gaya bahasa majas perbandingan yaitu majas simile, dan majas sindiran yaitu, majas ironi.

1. Majas simile

(t) *Sekilap pandangan serupa dua klewang bergeseran*

Pada majas ini terdapat perbandingan yang membandikan dua hal yang tak sama dengan menggunakan kata *serupa* untuk membandingkannya.

2. Majas ironi

(u) *Hembus kau aku tak peduli, ke Bandung, ke Sukabumi...!?*

Pada Majas ini terdapat sindiran yang digunakan sebagai ungkapan namun tidak sesuai atau bertentangan dengan maksud yang sebenarnya.

Gaya bahasa yang terdapat pada puisi “Pemberian Tahu” adalah jenis gaya bahasa majas perbandingan yaitu, majas personifikasi, dan majas metafora, dan jenis majas pertentangan yaitu, majas hiperbola.

1. Majas personifikasi

(j) *nasib adalah kesunyian masing-masing.*

Pada larik ini terdapat perbandingan dengan suatu yang tak bernyawa atau hal yang abstrak, namun memiliki sifat manusia. Pada

kata *nasib* yang digambarkan adalah kesunyian, tetapi kesunyian hanya dirasakan oleh manusia, yang terjadi saat mereka merasa kesepian dan terisolasi dari dunia luar.

2. Majas metafora

(k)Kupilih kau dari yang banyak, tapi

Pada larik ini dapat dikatakan majas metafora karena, pada kata *dari yang banyak*. Menggambarkan adanya pilihan yang lebih dari satu. Terdapat perbandingan secara tak langsung antara pasangan dan beda lainnya yang dapat dipilih.

3. Majas hiperbola

(s)Ini juga kutulis di kapal, di laut tak bernama!

Pada larik ini dapat dikatakan majas hiperbola sebab pada kata *di laut tak bernama!* Merupakan suatu hal yang dilebih-lebihkan untuk menyatakan bahwa laut yang sedang ia arungi tidak terkenal atau kurang dikenal.

h. Kata konkret

Pada puisi “Perhitungan” memiliki kata konkret yaitu, gores, rumah, lampu, langit, purnama, tempat, pandangan, klewang, dan malam. Kata konkret tersebut memiliki acuan atau indra manusia dapat

menangkap hal tersebut. Lalu pada puisi “Pemberian Tahu” memiliki kata konkret seperti, nasib yang merujuk pada keadaan, kanak-kanak yang merujuk pada masa kecil, peluk yang merupakan kontak fisik, ciuman yang merupakan kontak fisik, dan terakhir kapal yang merujuk pada objek transportasi laut.

2. Struktur Batin

a. Tema

Tema yang menjadi gagasan pokok yang terdapat pada puisi “Perhitungan” adalah *keputusasaan* yaitu mengenai seseorang yang tinggal bersama dengan pasangannya namun memiliki banyak luka, bahkan ia merasa rumah tersebut bukanlah tempatnya, sehingga ia membiarkan pasangannya pergi, namun ia merasa kesepian setelah itu terjadi. Tema tersebut tergambar pada larik (a), (d), (g), dan (h). Pada larik (h) *Kini aku meringkih dalam malam sunyi*. ia merasakan kehilangan hingga merasa kesepian.

Tema yang terdapat pada puisi “Pemberian Tahu yaitu *perpisahan*, tentang hubungan pasangan yang salah satu dari mereka memilih untuk mengakhiri hubungan, karena merasa tetap kesepian meski mereka menjalin

hubungan, namun ia merasa tak sanggup untuk tetap bertahan. Hal tersebut dapat dilihat apa larik puisi (*l*)

sebentar kita sudah dalam sepi lagi terjaring. Namun pada larik lainnya bertentangan ia merasa tak sanggup melepaskan dapat di lihat pada larik (*p*). *Rasa tak sanggup kau kulepaskan.* Di gambarkan bahwa dia sebenarnya tak sanggup melepaskan jalinan hubungan tersebut.

b. Rasa

Rasa yang tergambarkan pada puisi “Perhitungan” adalah rasa penyesalan yang terdapat pada akhir larik. Sebab memilih melepaskan seolah tak peduli, sehingga pasangannya benar-benar pergi ia merasa penyesalan dan berakhir kesepian.

Pada puisi “Pemberian Tahu” rasa yang tergambarkan yaitu rasa kesepian yang terlihat pada larik puisi (*j*), rasa kasih sayang yang pada larik puisi (*p*) yang terlihat bahwa ia tak mampu melepaskan, kesendirian dapat terlihat pada larik (*i*) yang menggambarkan bahwa ia tetap merasakan sendiri meski saat itu ia masih dalam menjalin suatu hubungan berpasangan.

c. Nada

Nada yang terdapat pada puisi “Perhitungan” yaitu, kegelisahan dan kebingungan yang terdapat pada larik (*a*) dan (*d*), dan pada larik (*g*) dan (*h*) keputusan, dan secara keseluruhan nada yang terdapat pada puisi “Perhitungan” adalah nada yang sedih, puitis dan melankolis. Pada puisi “Pemberian Tahu” terdapat nada kesepian yang dapat digambarkan pada larik puisi (*j*), lalu nada nostalgia yaitu pada larik puisi (*n*) yang menggambarkan masa kanak-kanak, pada larik (*p*) terdapat nada kesedihan akibat tak sanggup melepaskan suatu hubungan.

d. Amanat

Pada puisi “Perhitungan” terdapat amanat yaitu, sepele apapun masalah dalam suatu hubungan berkomunikasi, suatu hubungan adalah suatu hal yang kompleks, bukan hanya tentang kebahagiaan namun terkadang luka menjadi prosesnya, melepaskan atau membiarkan saling terlepas bukanlah solusi, hal tersebut akan menjadi penyesalan di akhir.

Pada puisi “Pemberian Tahu” setiap hubungan yang terjalin kita seharusnya tidak menjadi renggang hanya karna suatu kesalahpahaman

dan ketidakharmonisan, hal tersebut bukan berarti kita kan berpikir bahwa hubungan ini menjadi tidak stabil atau merasa tidak cocok yang mengakibatkan kesepian, lalu hal tersebut membuat alasan untuk sebuah perpisahan. Karena mengakhiri hubungan yang masih terdapat rasa akan terasa sulit dan menyakitkan.

Pendekatan Objektif. Akasara:
Jurnal Ilmiah Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia,
34-38.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C. (1942-1949). *Aku Ini Binatang Jalang*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dirman, R. (2022). Analisis Struktur Puisi Dalam Kumpulan Puisi "Aku Ini Binatang Jalang" Karya Chairil Anwar. *JOEL: Journal Of Educational And Language Research*, 1(11),, 1635-1646.
- Ginanjar, D. K. (2019). Analisis Struktur Batin Dan Struktur Fisik Pada Puisi "Ibu" Karya D. Zawawi Imron. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5),, 721-726.
- Nur, H. P. (2022). Analisis Puisi "Kucari Jalan Ke Rumahku" Pada Antologi Aku Bawakan Cinta Buatmu Karya Chory Marbawi Menggunakan